

efikasi diri, dukungan sosial dan minat berwirausaha

by Persona Edited Artikel_persona

Submission date: 15-May-2019 12:56PM (UTC+0800)

Submission ID: 1130730791

File name: revisi.docx (29.2K)

Word count: 2365

Character count: 16033

Kementerian Koperasi dan UKM telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat di kalangan mahasiswa dalam hal wirausaha. Salah satu usaha pemerintah dengan meluncurkan Gerakan Mahasiswa Pengusaha di beberapa universitas di Indonesia (Yasa, A. 2018). Gerakan ini sebagai upaya pemerintah guna mendukung perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan kepada calon pelaku usaha muda seperti mahasiswa dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha seperti menyediakan pelatihan dan keterampilan manajerial kepada mahasiswa melalui Kementerian Ristek Dikti yang bekerjasama dengan Universitas (Lestari & Wijaya, 2012). Kenyataannya, ketertarikan dan minat menjadi pelaku usaha di kalangan mahasiswa dan para alumni belum menunjukkan peningkatan dalam jumlah dan kualitas barang dan jasa nya. Padahal, kontribusi UMKM bagi penyerapan tenaga kerja domestik dan peningkatan ekonomi negara dapat mencapai hingga 90 persen. Peran pelaku usaha sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan ekonomi non-pertanian, dan mengembangkan usaha kecil dan menengah dalam revolusi industri (Aghajani, Shababi, & Fattahi, 2012).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari hasil kepemilikan usaha hanya mampu mencapai kurang dari 2 persen dari penduduk Indonesia, berbanding dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, dan Malaysia (Barley, 2014). Beberapa ahli menyebutkan fenomena ini disebabkan karena masyarakat nya, khususnya di kalangan mahasiswa memandang tekanan besar sebagai pelaku usaha, menurut mereka faktor psikologis sebagai pangkal dari kecemasan dan ketakutan tersendiri bagi mahasiswa sebagai calon pelaku usaha. Beban dan tuntutan perubahan lingkungan secara drastis seperti pengelolaan debit dan kredit, perekrutan dan pelatihan karyawan, pemenuhan target dan *deadline*, pengurusan birokrasi dan keseimbangan kerja dan keluarga (Rytkonen & Strandvik, 2005) dimungkinkan dapat menyebabkan meningkatnya stres dan gangguan psikologis. Ketua Badan Perwakilan Daerah (BPD) Himpunan Pengusaha Muda wilayah Riau menjelaskan bahwa Provinsi Riau termasuk intensitas minat bagi Pemuda Riau lebih sedikit berbanding provinsi lainnya. Padahal, Pemerintah

telah mengalokasikan dana sebesar 1,2 Triliun Rupiah untuk memberdayakan dan mengembangkan unit usaha dan pengusaha muda di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau (Zul Indra, 2018). Selain itu pula, banyak universitas menawarkan berbagai usaha dengan mengembangkan kurikulum yang berisikan pendidikan bisnis guna memacu minat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Kabir, Haque & Sarwar, 2017). Berbagai upaya dalam saling melibatkan pengetahuan dan kewirausahaan dalam dunia pendidikan seperti perguruan tinggi jelas menunjukkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah tempat strategis untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Nastiti, Indarti, & Rostiani, 2010). Peran Perguruan Tinggi sangat berpengaruh kepada pembaharuan dengan menyertakan dan menerapkan kurikulum kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa menjadi seorang pengusaha muda setelah mereka menjadi sarjana (Sabhan, Ramalu & Syahputra, 2016).

Beberapa fakta studi menunjukkan bahwa faktor berkembangnya kewirausahaan adalah adanya keinginan untuk membangun ekonomi yang lebih baik (Mohamad, Lim, Yusof & Soon, 2015). Satu studi menjelaskan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh terhadap kecenderungan minat seseorang untuk memutuskan pemilihan karirnya (Hendarman, 2010). Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi lebih menekankan kepada menyiapkan sumber daya manusia sebagai pencari kerja, bukan sebagai menciptakan kerja. Selain itu pula, diprediksi bahwa faktor psikologis individu menjadi salah satu pondasi yang dapat membentuk kepribadian individu memiliki keyakinan dan motivasi untuk berminat menjadi wirausahawan. Beberapa ahli sependapat bahwa pendidikan dan pengajaran kewirausahaan tidak saja sebagai fitur penting, namun demikian, faktor psikologis seperti efikasi diri dalam menunjukkan individu lebih bertahan dengan minat mereka dalam bisnis yang inovatif (Lee, Chang, & Lim, 2005). Minat berwirausaha dijelaskan berkaitan dengan dorongan dari dalam individu untuk memutuskan sebagai pelaku usaha, karena individu perlu memiliki keyakinan akan kemampuan dan keinginan untuk maju (Wu & Wu, 2012). Efikasi diri kewirausahaan diketahui sebagai kemampuan individu dalam meyakini dirinya untuk mencapai keberhasilan dan mampu mengontrol

dirinya terhadap hal-hal negatif yang mungkin terjadi (Drnovsek, Wincent & Cardon, 2010).

Berdasarkan kepustakaan minat berwirausaha dirujuk dari karya Ajzen (1975) sebagai teori tindakan beralasan. Ia menekankan bahwa minat direspon dari perilaku yang direncanakan dan selanjutnya diproses oleh pikiran, yang mana dapat memprediksi dua dimensi yaitu sikap dan norma sosial. Oleh karena individu memiliki kecenderungan berperilaku yang bertujuan, Ajzen (1991) memodifikasi teori ini untuk menjelaskan kekuatan manusia dalam merencanakan dan mencoba kembali keinginan mereka untuk mencapai tujuan. Intensi merupakan antecedent bagi perilaku terencana yang dapat mempengaruhi individu dalam kecenderungan berperilaku, bagaimana terbentuknya bergantung kepada kesesuaian antara keyakinan dan persepsi individu dalam memberikan respon (Kruger, 2000).

Teori kognitif sosial menggambarkan efikasi diri sebagai term yang digunakan untuk menilai individu atas kemampuannya untuk melakukan beberapa tindakan (Bandura, 1999). Beberapa sumber yang menjadi faktor kuatnya efikasi diri individu terhadap kemampuan mereka adalah menguasai berbagai pengalaman pribadi agar tidak mudah putus asa dan tangguh (Bandura, 1999). Efikasi diri sesuai dalam menjelaskan intensi kewirausahaan pada mahasiswa, karena dapat mengukur penilaian keyakinan individu dari perspektif internal (Drnovsek *et al*, 2010). Bahkan peneliti lain memandang bahwa efikasi diri merupakan prediktor baik untuk menentukan awal intensi kewirausahaan, khususnya pada mahasiswa (Kruger, Reilly, Carsrud, 2000). Selain dorongan dari dalam diketahui bahwa faktor luar diri individu turut memberikan pengaruh kepada intensi kewirausahaan mahasiswa. Salah satu penelitian dari Indonesia misalnya menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan dampak kepada keinginan dan kemauan mahasiswa menjadi pengusaha (Pratiwi & Wardana, 2016).

Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu proses transaksional berupa interaksi aktif antara individu dengan pemberi dukungan, seperti orang tua (House, 1981). Dukungan sosial orang tua berperan penting dalam mengembangkan minat

mahasiswa dalam berwirausaha (Lee, W Ong, Foo & Leung, 2011). Dukungan sosial keluarga tidak saja memberikan dukungan secara fisik, tetapi secara psikologis dukungan berupa dorongan psikologis mampu menguatkan tumbuh kembangnya cara berpikir individu (Kasmir, 2006). Peran orang tua dalam proses pertumbuhan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa mewujudkan kompetensi individu dalam adaptasi lingkungan dengan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih baik (Mustikawati & Bachtiar, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menguji bagaimana efikasi diri dan dukungan sosial keluarga berhubungan dengan minat kewirausahaan dalam sampel di kalangan mahasiswa. Sekaligus melaporkan apakah dengan kehadiran dukungan sosial keluarga akan menemukan minat kewirausahaan yang lebih baik, daripada tanpa kehadiran dukungan sosial. Dengan demikian dapat diambil satu asumsi bahwa efikasi diri memberikan positif pada minat berwirausaha, begitu pula dukungan sosial keluarga menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, peneliti perlu menguji efikasi diri dan dukungan sosial keluarga secara simultan mempengaruhi minat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Penelitian yang telah dijalankan ini adalah penelitian korelasi yang terdiri dari tiga gejala yang diamati yaitu efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Minat berwirausaha telah dikembangkan yang berasal dari teori perilaku terencana yang kemudian dimodifikasi oleh Ajzen (1991) sebagai teori perilaku beralasan. Menurutnya, teori ini biasa digunakan untuk menjelaskan tingkah laku individu dalam menilai kecenderungan, yang mana terbagi atas tiga aspek penentu yaitu sikap, norma sosial dan kontrol kognitif (Ajzen, 2005). Sikap mendeskripsikan tingkat kemampuan individu dalam melakukan evaluasi terhadap perilaku, yang mana berkaitan dengan dengan konsekuensi yang akan terjadi akibat dari perilaku tersebut. Norma sosial atau norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dihadapi agar dapat menunjukkan perilaku yang diinginkan, fungsi aspek penentu ini adalah untuk menggambarkan keyakinan normatif yang diperoleh dari orang lain atau referensi

dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sementara itu, aspek penentu ketiga yaitu kontrol kognitif seperti persepsi mengacu kepada asumsi individu dalam mempersepsi pengalamannya yang berfungsi sebagai antisipasi ketika menghadapi hambatan. Aspek ini menggambarkan individu yang memiliki keyakinan kontrol terhadap perilaku ketika dihadapkan pada masalah, semakin kuat kontrol yang diterima, maka akan semakin besar minat individu menjadi seorang pengusaha. Dalam penelitian ini minat berwirausaha diuji dengan 48 butir item yang diadaptasi dari Pintrick dan Schunk (1996).

Efikasi diri. Efikasi diri dijelaskan sebagai term yang didefinisikan dari teori kognitif sosial, sebagai bentuk penilaian individu atas kemampuannya dalam melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil (Bandura, 1999). Efikasi diri digambarkan pula sebagai suatu hal yang dipercaya dapat dilakukan dengan keterampilan dalam keadaan tertentu (Maddux, 2009). Salah satu pakar Efikasi diri Bandura (2006) membagi aspek pengukurannya kedalam tiga hal, yaitu Tingkat (*level*) menggambarkan perbedaan tingkat potensi individu mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan. Menurut nya, keyakinan diri atas kemampuan membedakan individu terkait dengan fungsinya, tingkat tugas, dan tuntutan situasional yang ada saat itu. Unsur aspek kedua ialah kekuatan (*strength*) yang menggambarkan kekuatan individu dalam menilai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Individu memberikan target kekuatannya sesuai dengan kapabilitas potensi yang dimilikinya. Aspek pengukur efikasi diri terakhir adalah Generalisasi (*generality*), yang bermakna bahwa aspek ini mengukur pola dan tingkat lingkungan dalam memandang dirinya. Individu menilai diri mereka memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai hal, dapat mengatasi pelbagai jenis pekerjaan dalam berbagai situasi. Keseluruhan aspek pengukur efikasi diri terdiri dari 48 butir item.

Dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial menggambarkan peranan atau pengaruh yang ditimbulkan karena adanya dorongan dari luar individu, yang diberikan oleh keluarga, teman, sanak saudara, maupun rekan kerja. Salah satu ahli menjabarkan

Dukungan sosial orang tua (House, 1981) mengandung dukungan yang bersifat dukungan emosi seperti empati, kepedulian, cinta dan kepercayaan; aspek dukungan lainnya adalah instrumental yaitu bantuan aktual dalam waktu, finansial, ketersediaan fasilitas, dan energi; sementara itu aspek dukungan terakhir yaitu informasi yang diberikan berupa memberikan pandangan, umpan balik, melakukan penilaian, memberikan nasehat, dan saran. Pandangan House (1981) kemudian dijelaskan dalam Sarafino (2006) mengembangkan 11 butir item yang terdiri dari 8 butir *favorable* dan 3 butir *unfavorable*.

Keseluruhan skala direspon dalam skala 5-poin, masing-masing respon adalah (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju. Sementara itu, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, digunakan untuk menilai efek efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Bersama dengan itu, analisis ini dibantu dengan menggunakan SPSS (versi 21.0) digunakan untuk melakukan entri keseluruhan data, validasi, dan analisis. Pertama, analisis yang dilakukan adalah menguji asumsi keseluruhan variabel yang diteliti. Kedua, menguji statistik regresi berganda sekaligus menguji estimasi kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau sebanyak 394 orang yang dilakukan berdasarkan teknik sampel *cluster random sampling*. Para partisipan dibagi berdasarkan tahun akademik, mereka diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disusun. Proses pengumpulan data ini berlangsung selama satu minggu, dapat diketahui bahwa sebanyak 190 orang mahasiswa pria dan 204 orang mahasiswa wanita telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada umumnya usia mereka berkisar 18 sd 23 tahun, dan sebanyak 41.37 persen diantaranya telah berusia 22 tahun. Pada umumnya berada dalam semester 6 sebanyak 64.21 persen.

Berdasarkan analisis asumsi pada Tabel 1 yang dilakukan diketahui bahwa terdapat data berdistribusi tidak normal yaitu dukungan sosial keluarga, sementara dua variabel lainnya menunjukkan kebalikannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebaran sebuah data, pengujian nya dilakukan dengan uji kolmogorov

smirnov. Analisis selanjutnya adalah uji Linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa efikasi diri terhadap minat berwirausaha, dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha adalah memiliki hubungan linearitas. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan, analisis statistik regresi berganda dapat menjawab hipotesis tersebut. Dalam analisis ini diketahui bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Penjelasan ini dapat dilihat dalam Tabel 3. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu diketahui pula bahwa kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama menunjukkan R^2 sebesar 5.2 persen.

Berdasarkan dari hasil deskriptif yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa dari 297 sampel yang diambil, maka terdapat rata-rata minat berwirausaha pada mahasiswa 190 atau 48,22 persen responden yang berada di kategori sedang, rata-rata efikasi diri 180 atau 20,30% responen yang berada dikategori tinggi, rata-rata dukungan sosial keluarga 160 atau 40.61 persen responden berada di kategori sedang. Dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan minat berwirausaha pada mahasiswa dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji regresi di temukan koefisien efikasi diri dengan minat berwirausaha dengan (R) 0.146 atau ($p > 0,05$) sedangkan nilai kofisien dukungan sosial keluarga (R) 0.180 atau ($p > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat diprediksi melalui adanya efikasi diri dan diterimanya dukungan sosial keluarga. Sejalan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mewujudkan kompetensi

terhadap pertumbuhan satu minat perlu tidak hanya saja dukungan dari dalam diri individu, juga adanya dukungan lingkungan (Mustikawati & Bachtiar, 2008).

Bahasan lain menjelaskan dalam penelitian lalu bahwa minat berwirausaha pada diri seseorang, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nukhim (2016) yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi lingkungan keluarga dan efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha maka sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga dan efikasi diri maka semakin rendah pula minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang. Dorongan dari dalam diketahui bahwa terdapat pula faktor luar diri individu yang turut memberikan pengaruh kepada intensi kewirausahaan mahasiswa. Salah satu penelitian dari Indonesia misalnya menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan dampak kepada keinginan dan kemauan mahasiswa menjadi pengusaha (Pratiwi & Wardana, 2016).

Minat berwirausaha didasari oleh pelbagai hal seperti keyakinan diri, tetapi perlu adanya dorongan dari luar seperti dukungan sosial terutama keluarga. Menurut satu penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan sosial yang paling diperlukan oleh seorang individu untuk menanamkan minat berwirausaha adalah dukungan informasi dan umpan balik (King, 2014). Terutama mahasiswa umpan balik seperti perasaan cinta, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajibannya secara timbal balik. Respon tinggi yang ditunjukkan pada dukungan sosial menunjukkan kehadiran keluarga sebagai hal yang penting dalam aktivitas individu yang masih berstatus mahasiswa, terutama pada saat mewujudkan minat mereka terhadap berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kehadiran dukungan sosial keluarga adalah dorongan dari luar yang diperlukan bagi mahasiswa dalam mewujudkan niatnya (Koranti, 2013).

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa, begitu jika sebaliknya, semakin rendah efikasi

diri dan dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Implikasi dalam penelitian ini agar mahasiswa dapat mencari cara untuk meningkatkan efikasi diri melalui kehadiran dukungan sosial dari keluarga. Memandang penting dalam mewujudkan minat berwirausaha dengan meningkatkan efikasi diri dan menerima dukungan sosial keluarga. Peneliti menyarankan kepada peneliti setelah nya adalah meninjau kembali faktor-faktor lain yang dapat mendukung minat berwirausaha seperti motivasi berprestasi, kontrol lokus dan regulasi diri pada mahasiswa.

efikasi diri, dukungan sosial dan minat berwirausaha

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off